



Omzet Pedagang Tergerus Pasar Tumpah

Pembeli Pilih Belanja di Luar Pasar Demangan

YOGYA, TRIBUN - Suasana di dalam Pasar Demangan tampak lengang, Rabu (24/1). Hal berbeda justru terlihat di luar pasar, tepatnya di area pasar tumpah yang berada di depan pasar. Aktivitas perdagangan justru terlihat ramai di pasar tumpah ini.

M e n - u r u t

Sukini, seorang pedagang di Pasar Demangan, penghasilannya lebih besar ketika berjualan di area pasar tumpah. "Dulu di luar, sekarang di sini (di dalam pasar), hasilnya banyak di luar, tapi lebih nyaman di sini karena kalau hujan nggak kebasahan," ujarnya. Rabu (24/1). Sukini

menyayangkan, setelan dirinya dan beberapa pedagang tumpah diminta masuk untuk berjualan di dalam pasar, pendatang baru justru muncul dan berjualan di area luar pasar. "Di sini masuk, malah datang yang lain dagang di luar," keluhnya.

Pedagang asal Sleman tersebut menjelaskan, ketika dulu berjualan di luar pasar, dia membayar uang kepada petugas yang mendatangnya setiap hari. "Dulu di luar juga bayar. Nggak pakai buku, pakai karcis. Besarnya berapa, saya sudah lupa," kata Sukini sembari menunjukkan buku retribusi Pasar Demangan miliknya.

Ada beberapa tindakan yang bisa dilakukan, yaitu menertibkan pedagang di luar pasar. Tentunya, pemerintah harus melindungi pedagang yang tertib aturan terlebih dulu

Heroe Poerwadi
Wakil Wali Kota Yogyakarta

● ke halaman 19

Omzet Pedagang Tergerus Pasar

● Sambungan Hal 13

Sementara itu, seorang pedagang pasar tumpah, Sumarikin, mengaku telah berdagang di sana sejak tahun 1998. Pedagang ikan tersebut menjelaskan suahnya mendapatkan lapak di dalam Pasar Demangan.

"Dulu pernah beli lapak di dalam. Tapi nggak tahu kenapa nggak ada kabar. Akhirnya, ya tetap jualan di luar," bebernya.

Koordinator Forum Pemantau Independen Pak-

ta Integritas (Forpi) Kota Yogyakarta, Fx Harry Cahya setelah melakukan pematantuan di Pasar Demangan menjelaskan, pihaknya membandingkan situasi di dalam dan luar pasar.

"Ada kisah bahwa pasar ini dulu sulit dilalui (karena padat pembeli), sekitar 10-15 tahun yang lalu. Sekarang ketika masuk sini, buat lari pun bisa," terangnya.

Ia mengatakan, dari hasil pantauannya, antara pedagang tempe yang ada di luar dan di dalam pasar lebih laris yang berada di luar pasar. "Yang di luar sudah hampir habis. Pembeli cari yang enak untuk mengakses," tambahnya.

Dia mengimbau paguyuban pasar tidak hanya mengurus soal administrasi dan tarikan retribusi, namun juga bagaimana membangun kesejahteraan pedagang pasar.

"Kalau tidak ada perhatian sangat mungkin terjadi konflik. Kita tidak mengharapakan itu akan terjadi, tapi kita harus melakukan sesuatu. Kan ada lurah pasar, kecamatan, Satpol PP, dan sebagainya," ucapnya.

Seperti diketahui, di Pasar Demangan tercatat ada sekitar 700 pedagang yang mengantongi kartu bukti pedagang dengan 518 los, 115 lapak dan 17 kios. (kur)

YOGYAKARTA, 25 JANUARI 2018

Pemkot Harus Lakukan Penataan Ulang

KOMISI B DPRD Kota Yogyakarta meminta pemerintah daerah setempat segera menyusun rencana penataan Pasar Demangan untuk menjawab permasalahan yang meresahkan pedagang di dalam pasar aki-

bat banyaknya pedagang di luar pasar. "Secara normatif, Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan memiliki kewenangan melakukan penataan, tetapi tindakan penataan tanpa

perencanaan tidak akan menyelesaikan masalah," kata Ketua Komisi B DPRD Kota Yogyakarta Nasrul Khoiri di Yogyakarta.

● ke halaman 19

Pemkot Harus Lakukan Penataan

● Sambungan Hal 13

la mengusulkan agar permasalahan di Pasar Demangan dapat diselesaikan dalam dua tahap, yaitu jangka pendek dan jangka menengah. Menurut dia, permasalahan yang terjadi di Pasar Demangan disebabkan unsur permintaan yang meningkat tetapi tidak diimbangi dengan peningkatan fasilitas dan kapasitas.

"Akibatnya, muncul pedagang yang kemudian berjualan di luar pasar. Permasalahan pun tumpang tindih karena banyak pedagang di luar pasar yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan pedagang di dalam pasar," katanya.

Jika pedagang di luar pasar tetap dibiarkan, lanjut

Nasrul, maka akan menimbulkan ketidakadilan bagi pedagang di dalam pasar. "Pemerintah juga tidak bisa menarik retribusi pasar karena mereka berjualan di luar pasar. Tetapi kalau dibersihkan maka akan mengganggu permintaan," katanya.

Oleh karena itu, Nasrul mengusulkan agar pemerintah melakukan penataan dengan mengedepankan unsur keadilan seperti menerapkan kebijakan retribusi yang berbeda dengan pedagang di dalam pasar sebagai penataan jangka pendek.

"Pemerintah Kota Yogyakarta juga bisa berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Sleman karena pasar tersebut berada di perbatasan, serta membuka akses yang lebih lebar di pintu timur pasar agar pedagang tidak menumpuk di sisi barat," katanya.

Sedangkan untuk jangka menengah, lanjut Nasrul da-

pat ditempuh dengan melakukan revitalisasi pasar guna meningkatkan kapasitas pasar. "Apalagi, pasar ini berada di area yang sangat strategis," katanya.

Penataan Pasar

Sebelumnya, pedagang Pasar Demangan melalui Paguyuban Sami Rukun meminta agar Pemerintah Kota Yogyakarta melakukan penataan terhadap pedagang di luar pasar karena mempengaruhi omzet pedagang di dalam pasar.

Selain berpengaruh terhadap omzet, keberadaan pedagang di luar pasar juga menjadikan Pasar Demangan terlihat tidak rapi dan menyebabkan kemacetan lalu lintas.

Paguyuban Sami Rukun mengusulkan agar pedagang di luar pasar dapat berjualan di dalam pasar karena masih ada tempat yang bisa digunakan asalkan ada penataan. (antaranews)

Tertibkan yang di Luar Pasar

KOORDINATOR Forum Pemantau Independen Pakta Integritas (Forpi) Kota Yogyakarta, Fx Harry Cahya, berharap Pemkot Yogyakarta segera mengambil langkah antisipasi sehing-

ga permasalahan di Pasar Demangan tidak semakin berlarut-larut, salah satunya dengan penegakan ketertiban.

● ke halaman 19

Tertibkan yang di Luar Pasar

● Sambungan Hal 13

"Jika trotoar tidak boleh digunakan untuk berjualan, maka seharusnya pemerintah menertibkannya," katanya.

Sementara itu, Wakil Wali Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi mengatakan, paradigma bahwa pasar tradisional

harus menyebabkan kemacetan lalu lintas perlu diubah. "Ada beberapa tindakan yang bisa dilakukan, yaitu menertibkan pedagang di luar pasar. Tentunya, pemerintah harus melindungi pedagang yang tertib aturan terlebih dulu," katanya.

Selain penertiban pedagang, Heroe meminta agar rancang bangun revitalisasi Pasar Demangan yang sebelumnya sudah ada dapat

dimutakhirkan kembali agar sesuai dengan kebutuhan saat ini.

"Dinas Perindustrian dan Perdagangan pun bisa mencabut kartu bukti pedagang apabila pedagang tersebut sudah tidak aktif berjualan, termasuk memberikan los atau kios yang sudah tidak digunakan selama beberapa waktu untuk pedagang yang membutuhkan," katanya.

(antaranews)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Forpi	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian dan Perdagangan			

Yogyakarta, 27 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005